



Pemeranan Tokoh Baitul Bilal pada Pertunjukan Orang Kasar Karya Anton Chekhov dengan Gaya Realisme

Andre Irwantoni

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat

E-mail: andreirwantoni3@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 2022-08-10

Review: 2022-08-10

Accepted: 2022-11-06

Published: 2022-11-07

KEYWORDS/KATA KUNCI

Orang Kasar; Anton Chekhov; Realisme; Pemeranan.

CORRESPONDENCE

andreirwantoni3@gmail.com

A B S T R A C T

Pemeranan tokoh Baitul Bilal dalam pertunjukan *Orang Kasar* karya Anton Chekhov saduran WS. Rendra merupakan penciptaan seni peran yang dilakukan untuk mewujudkan tokoh Baitul Bilal sebagai sebuah pertunjukan teater. Rumusan masalah dari penciptaan tokoh Baitul Bilal ini adalah seperti apa deskripsi tokoh Baitul Bilal dan bagaimana mewujudkan tokoh Baitul Bilal ke dalam pertunjukan teater. Adapun tujuan pemeranan tokoh Baitul Bilal dalam naskah *Orang Kasar*, untuk mendapatkan deskripsi tokoh Baitul Bilal dan mewujudkan tokoh Baitul Bilal dalam naskah *Orang Kasar* dengan gaya realisme. Proses penciptaan tokoh Baitul Bilal menggunakan metode *magic if* dalam proses mewujudkan tokoh. Metode ini berpusat pada pertanyaan "Jika pemeran adalah tokoh Baitul Bilal, apa yang akan pemeran lakukan?". Sehingga saat memerankan tokoh Baitul Bilal, pemeran akan memposisikan dirinya sebagai tokoh yang pemeran perankan. Bagaimana pemeran akan bersikap pada situasi yang dihadapi tokoh Baitul Bilal dan pemeran akan bertanya kepada dirinya sendiri apa yang harus ia lakukan, pada saat mengalami situasi yang dialami tokoh Baitul Bilal. Untuk memerankan tokoh tersebut pemeran harus jujur, logis dan masuk akal sesuai dengan tokoh yang pemeran perankan. Dalam memerankan tokoh, pemeran menggunakan realisme sebagai landasan untuk menciptakan tokoh. Proses penciptaan tokoh diawali dengan mengetahui deskripsi tokoh Baitul Bilal. Dalam proses mewujudkan tokoh Baitul Bilal, pemeran harus mempunyai rancangan pertunjukan kemudian memberitahukan kepada semua tim yang terlibat agar semua rancangan pemeran dapat diwujudkan di atas panggung. Akhirnya di pertunjukan ke hadapan penonton. Hingga pada akhirnya penonton dapat menikmati semua peristiwa yang ada di dalam naskah *Orang Kasar*.

PENDAHULUAN

Baitul Bilal adalah salah satu tokoh dalam naskah *Orang Kasar*. Naskah *Orang*

Kasar disadur oleh Willibrodus Surendra Broto Rendra atau dikenal dengan nama WS. Rendra. Naskah aslinya berjudul *The Bear/The Boor* dan ditulis oleh Anton P.

Chekhov pada tahun 1888. Naskah *Orang Kasar* juga disesuaikan dengan latar budaya Indonesia di mana peristiwa dalam cerita berlangsung pada tahun 1980 di daerah perkebunan kopi di Jawa Timur yang berlatar indah dan kaya. Pemilik-pemilik perkebunannya digambarkan memiliki rumah-rumah mewah.

Saat cerita di mulai tokoh Baitul Bilal diharuskan melunasi hutangnya di bank karena sudah jatuh tempo. Jika tidak melunasi hutangnya bank akan menyita perkebunannya. Rasa panik dan khawatir itulah yang membawanya ke rumah Nyonya Martopo, seorang janda dari sahabatnya yang meninggal tujuh bulan sebelumnya. Maksud kedatangan Baitul Bilal ke rumah Nyonya Martopo adalah untuk menagih hutang dari suaminya itu. Walaupun Nyonya Martopo bersikeras tidak mau membayar hutang dengan alasan tidak punya uang, Baitul Bilal bersikeras menunggu sampai Nyonya Martopo benar-benar membayar hutang almarhum suaminya. Di akhir cerita, Baitul Bilal malah jatuh cinta kepada Nyonya Martopo dan akhirnya berhasil menaklukkan hati Nyonya Martopo.

Tokoh Baitul Bilal sangat menarik untuk dijadikan sebagai tokoh pilihan dalam pemeranan. Tokoh Baitul Bilal memiliki sifat kasar, pemarah, tidak sabaran, tapi juga sekaligus perayu, dan mudah luluh di hadapan perempuan cantik. Memunculkan perasaan cinta yang diselingi rasa kesal adalah salah satu hal yang menantang bagi pemeran. Begitu banyaknya alasan dari Nyonya Martopo ketika tokoh Baitul Bilal menagih hutang mendiang suaminya.

Pemeran sangat ingin naskah *Orang Kasar* di pertunjukan dengan konsep tahun 2000-an. Alasan pemeran ingin mempertunjukkan naskah *Orang Kasar* dengan konsep tahun 2000-an dikarenakan begitu banyaknya naskah *Orang Kasar* yang dipertunjukkan dengan konsep 80-an. Dalam

pertunjukan tugas akhir ini tentunya pemeran ingin membawakan sesuatu yang berbeda dari pertunjukan *Orang Kasar* sebelumnya, walaupun pemeran harus merombak beberapa bagian yang ada di dalam naskah, agar sesuai dengan tahun 2000-an. Tentunya dalam perombakan naskah pemeran membutuhkan dramaturgi dikarenakan tugas pemeran hanya memerankan tokoh Baitul Bilal.

Bagi sang pemeran, memerankan tokoh Baitul Bilal merupakan sebuah tantangan. Pertama aktor yang masih berusia 23 tahun memerankan tokoh Bilal yang kira-kira berusia 35 tahunan, yang secara latar belakang sosial sangat berbeda antara karakter peran dengan kepribadian aktor yang memerankan tokoh Bilal. Kedua sang aktor akan melakukan sebuah aksi yang wajar seperti kehidupan sehari-hari, pada saat sekarang banyak aktor yang membuat aksi-aksi yang sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh yang ia perankan. Pemeran menggunakan naskah yang bergendre komedi yang bergaya realisme. Komedi adalah drama ringan yang sifatnya menghibur dan di dalamnya terdapat dialog kocak yang menyindir dan biasanya berakhir dengan kebahagiaan (Herman J Waluyo 2007:41). Sedangkan realisme adalah sebuah drama yang mementingkan kenyataan, jadi yang ditampilkan ke atas panggung bukan sesuatu hal yang berlebih-lebihan dan sentimental, seperti aliran romantik, tapi lebih kepada kehidupan sehari-hari. Pemeran tentunya akan mewujudkan hasil karya dari seorang aktor yaitu akting yang pendekatannya dengan menerapkan metode akting Konstantin Stanislavky. Pemilihan pemeranan berkaitan dengan kemampuan seorang pemeran dalam mempraktikkan perilaku yang diperankan (Haikal & Saaduddin, 2020, hal. 22). Dalam memerankan tokoh Baitul Bilal di dalam naskah *Orang Kasar*, dengan menggunakan metode akting “*magic if*,” atau bisa juga disebut dengan pendekatan akting presentasi

Naskah *The Bear* merupakan naskah asli yang menjadi cikal bakal naskah *Orang Kasar* saduran WS. Rendra. Adapun tokoh

yang terdapat di dalam naskah tersebut antara lain : Elena Ivanovna Popova sebagai janda muda, dengan lesung pipit di pipinya. Grigory Stepanovitch Smirnov, seorang setengah baya, pemilik tanah dan Luka seorang tua yang setia pada Popova, penuh perhatian dan tidak begitu cerdas. Naskah *The Bear* kemudian diterjemahkan oleh Landung Simatupang ke bahasa Indonesia dengan judul yang tidak jauh berbeda dengan naskah asli, dengan judul *Beruang Penagih Hutang*. Nama tokoh yang ada di dalam naskah tersebut sangat berbeda dengan naskah aslinya. Nama Elena Ivanovna Popova diganti menjadi Yuli, Grigory Stepanovitch Smirnov menjadi Grego dan nama Luka diganti menjadi Kaul. Penyaduran naskah *The Bear* karya Anton Chekov oleh WS. Rendra pada tahun 1980, dengan judul *Orang Kasar*, dan menyesuaikan segala aspek yang ada di dalam tersebut dengan budaya Indonesia. Bahkan nama-nama tokoh yang ada di dalam naskah *The Bear* di Indonesiakan Tokoh Elena Ivanovna menjadi Nyonya Martopo, tokoh Grigory Stepanovitch Smirnov menjadi Baitul Bilal dan tokoh Luka menjadi Darmo. Ketiga naskah yang diuraikan di atas mempunyai cerita yang sama, akan tetapi memiliki perbedaan dari segi nama tokoh dan latar budaya. Walaupun ketiga naskah mempunyai cerita yang sama, tentunya ada alasan pemeran memilih naskah *Orang Kasar* sebagai naskah ujian tugas akhir. Pertama naskah *Orang Kasar* sudah disesuaikan dengan budaya Indonesia. Kedua pemeran tidak perlu lagi melakukan observasi kenegara asal naskah asli *Orang Kasar*. Tentunya akan memudahkan tim produksi dalam mencari furniture, kostum, handproperty serta pendukung lainnya dalam pertunjukan *Orang Kasar*.

WS. Rendra merupakan dramawan berkebangsaan Indonesia, dia gemar menulis puisi, cerpen dan skenario drama di usia mudanya. WS. Rendra pernah berkuliah di

Universitas Gajah Mada, dan mendapat gelar Doktor Honoris Causa. Pada tahun 1967 dia mendirikan sebuah Bengkel Teater di Yogyakarta, disitulah WS. Rendra melahirkan banyak seniman antara lain : Sitok Srengenge, Radhar Panca Dahana, Adi Kurdi. Pada tahun 1985 dia memindahkan Bengkel Teaternya ke Depok, pada bulan Oktober. WS. Rendra lahir pada 7 November 1935 dan meninggal 6 Agustus 2009 di usia 73 tahun (Febriansyah 2019).

Membahas tentang Anton Chekhov, Anton Chekhov merupakan seorang penulis asal Rusia yang terkenal akan karya-karyanya, antara lain: *That Worthless Fellow Platonov*, *On The Harmful Effects of Tobacco*, *Ivanov*, *The Bear*, *The Proposal*, *The Wedding*, *The Wood Demon*, *The Seagull*, *Uncle Vanya*, *Three Sister* dan *The Cherry Orchard*. Anton Chekhov lahir di Taganrog, sebuah pelabuhan kecil di desa kecil di Laut Azov, Russia selatan, pada tanggal 29 Januari 1860. Ayahnya adalah seorang pedagang sedangkan kakeknya adalah seorang petani, dia adalah anak ketiga dari enam bersaudara (Bradford n.d.) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep perancangan adalah tahapan karya atau rancangan karya yang disusun untuk mewujudkan peran tokoh. Dalam hal ini, pemeran akan memerankan tokoh Baitul Bilal dalam naskah *Orang Kasar* karya Anton Chekov saduran WS. Rendra. Dalam pemerannya, karakter Baitul Bilal akan diwujudkan dengan gaya realisme. Realisme atau disebut aliran bergaya realisme pada umumnya adalah aliran seni yang berusaha mencapai ilusi atas penggambaran keadaan (Kardiyanto, 2019), Realisme menggambarkan kehidupan tanpa melebih-lebihkan, realisme kritik terhadap kondisi sosial, jujur, lebih mementingkan pengungkapan fakta, objek dan sosok dihadirkan secara sempurna dan objektif

(Fitri & Saaduddin, 2018). Realisme dalam teater berkembang sejak tahun 1850-an di Prancis, dianggap sebagai masa realisme awal, teater realis mempunyai karakteristik, sesuatu tidak boleh diperindah atau diperburuk dari keadaan sebenarnya, apabila penonton tidak menyukai ungkapan yang terjadi di atas panggung, justru penonton lah yang harus memperbaikinya.

Alasannya adalah karena naskah *Orang Kasar* berceritakan tentang kehidupan sehari-hari, tentunya dalam memerankan tokoh Baitul Bilal membutuhkan Akting yang natural dan menjadikan pertunjukan benar-benar nyata di mata penonton. Dalam mewujudkan tokoh Baitul Bilal, pemeran ingin mewujudkan tokoh Baitul Bilal dengan menggunakan metode yang tepat untuk memerankan tokoh Baitul Bilal. *Magic if* adalah konsep yang diperkenalkan oleh Stanislavsky, karena metode Stanislavsky lebih mengedepankan psikologi, fisiologis dan sosiologis tokoh yang akan diperankan. “Jika aku adalah...(tokoh yang diperankan) apa yang akan saya lakukan?”(Stanislavski, 1980). Sehingga saat memerankan tokoh, pemeran, akan memosisikan dirinya sebagai tokoh yang akan pemeran perankan, bagaimana pemeran akan bersikap pada situasi yang dihadapi dan pemeran akan bertanya kepada dirinya sendiri apa yang harus dia lakukan, pada saat mengalami situasi yang dialami tokoh yang pemeran perankan, untuk memerankan tokoh, pemeran harus jujur, logis dan masuk akal sesuai dengan tokoh yang pemeran perankan.

Metode Pemeranan

Untuk mewujudkan tokoh Baitul Bilal, pemeran menggunakan metode akting Stanislavsky “*Magic If*” yang mempunyai arti keajaiban jika, merupakan salah satu metode yang dapat membangun ruang-ruang imajinasi pemeran dalam mendalami suatu karakter tokoh (Bintang 2011). Adapun tahapan yang pemeran rumuskan untuk tokoh yang pemeran

perankan berdasarkan buku *Membangun Tokoh* adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Tokoh Baitul Bilal

Merupakan salah satu tahap yang pemeran gunakan untuk mengetahui identitas tokoh Baitul Bilal di dalam naskah *Orang Kasar*. Yang dimaksud dengan mengidentifikasi yaitu dengan cara menganalisis naskah serta menentukan karakteristik tokoh yang ada di dalam naskah *Orang Kasar*. Langkah pertama yang dilakukan pemeran adalah dengan cara membedah naskah untuk mengetahui psikologi, fisiologi dan sosiologis tokoh Baitul Bilal.

Dalam memerankan tokoh Baitul Bilal tentunya saya sebagai pemeran harus mengetahui psikologi tokoh Baitul Bilal. Ini merupakan bagian yang terpenting dalam proses penciptaan karakter tokoh Baitul Bilal, psikologi merujuk kepada kesukaan tokoh, hasrat, motivasi, respon-respon yang dilakukan, dan hal yang dibenci oleh tokoh. Hal-hal tersebutlah yang perlu pemeran temui ketika menganalisis naskah *Orang Kasar*. Di dalam naskah *Orang Kasar* tokoh Baitul Bilal mempunyai psikologi: kasar, tidak sabaran, emosian, cerewet, pemaarah, dan sopan dihadapan wanita, yang tak luput dalam memerankan sebuah tokoh adalah menentukan ciri-ciri fisik/fisiologi tokoh yang akan diperankan. Ciri fisik tokoh dapat mendukung si aktor dalam memerankan karakter yang akan diperankan, adapun ciri fisik yang perlu pemeran identifikasi antara lain : jenis kelamin, umur, besar tubuh, warna kulit, dan lain-lain. Terkadang si penulis naskah tidak menuliskan salah satu dari perihial yang ada di dalam naskah secara terang-terangan, maka dari itu, menentukan fisiologi tokoh melalui naskah sangatlah penting. Di dalam naskah *Orang Kasar* tokoh Baitul Bilal adalah seorang laki-laki yang berumur sekitar 35 tahunan,

yang mempunyai postur tubuh tinggi berkulit sawo matang, warna kulit khas Indonesia.

Hal yang penting juga dari dua hal yang harus diidentifikasi adalah menentukan sosiologis tokoh yang pemeran perankan. Sebuah karakter tokoh akan menjalani kehidupan sesuai dengan konteks sosialnya, seperti status ekonomi, profesi, agama dan hubungan keluarga. Di dalam naskah dijelaskan bahwasanya tokoh Baitul Bilal adalah seorang pemilik perkebunan yang sedang mengalami krisis ekonomi.

2. Mengimajinasikan Tokoh Baitul Bilal

Imajinasi merupakan salah satu cara bagi seorang aktor untuk mendekati pikirannya dengan perasaan tokoh yang akan ia perankan. Metode ini merupakan proses imajinasi di mana pemeran melakukan identifikasi dengan tokoh Baitul Bilal. Di setiap identifikasi pemeran harus melihat pengalaman hidupnya yang relevan untuk ditransfer ke dalam pengalaman hidup yang dimiliki oleh tokoh Baitul Bilal, lalu pemeran akan bertanya kepada dirinya sendiri, bagaimana dia bisa berperan sebagai Baitul Bilal, maka imajinasi pemeranlah yang akan menjawabnya. Imajinasi dapat menciptakan hal-hal yang mungkin ada atau terjadi, bagi pemeran proses ini dipimpin oleh imajinasinya sendiri.

3. Mewujudkan Tokoh Baitul Bilal

Untuk mewujudkan tokoh Baitul Bilal ke atas panggung, observasi sangat dibutuhkan untuk pendalaman karakter tokoh Baitul Bilal, demi mewujudkannya, terlebih dahulu pemeran harus menganalisis naskah sambil menggali dan menentukan fisik tokoh, ekspresi wajah, cara berjalan dan sebagainya, lalu mencari seseorang yang sesuai dengan tokoh di kehidupan nyata, hal ini tentunya sangat membantu pemeran dalam mewujudkan tokoh di atas panggung.

Observasi yang dilakukan pemeran dalam mewujudkan tokoh Baitul Bilal dilakukan dengan cara langsung dan tak langsung, observasi secara langsung dilakukan dengan cara mencari orang yang karakternya mirip dengan tokoh dari segi umur maupun pekerjaan. Observasi tak langsung dilakukan dengan cara melihat film-film yang berkisah tentang penagih hutang. Film-film tersebut antara lain : *Confession of a Shopaholic* (2009) yang dibintangi oleh Robert Stanton sebagai *debt collector* film ini bercerita tentang seorang gadis yang gemar berbelanja, dia berbelanja menggunakan kartu kredit, satu ketika tagihannya membengkak dan bikin dia tidak sanggup membayar hutangnya, mau tidak mau dia harus kabur demi menghindari dari tagihan *debt collector*, di situ terdapat adegan menegangkan antara si gadis dan *debt collector*. Film selanjutnya adalah film *The Pursuit of Happyness* (2006) yang dibintangi oleh Will Smith. Film ini bercerita tentang kegagalan yang dialami oleh Chris, akan tetapi dia tetap tegar dalam melawan semua kesulitan, ditinggalkan istri, sampai di usir dari tempat tinggal karena tidak sanggup bayar hutang. Film ini sangat cocok untuk dijadikan bahan observasi, dikarenakan ada kaitannya dengan hal yang dialami oleh Baitul Bilal, seperti kepanikan tokoh Baitul Bilal dalam menagih hutang kepada Nyonya Martopo, jika seandainya Nyonya Martopo tidak membayar hutang suaminya kepada Baitul Bilal, maka bank akan menyita perkebunan Baitul Bilal.

4. Mengontrol Emosi Tokoh Baitul Bilal

Mengendalikan Emosi Tokoh Baitul Bilal di atas panggung, mempunyai tujuan agar emosi yang dibentuk pemeran terkontrol dengan baik. Hal ini sangat perlu dilakukan agar tidak terjadi akting yang berlebihan, ketika pemeran melakukan pertunjukan di atas panggung. Untuk mencegah terjadinya akting berlebihan di atas panggung, maka selama

proses latihan pemeran berusaha mentransformasikan dirinya ke dalam tokoh Baitul Bilal. Tentunya membutuhkan latihan yang tekun, terutama ketika berdialog dengan lawan main.

5. Mendandani Tokoh Baitul Bilal

Mendandani tokoh merupakan salah satu tahapan yang terpenting bagi pemeran. Karena mendandani pemeran sesuai dengan tokoh yang pemeran perankan dapat menggambarkan identitas tokoh yang pemeran perankan. Pakaian yang digunakan pemeran dalam kehidupan sehari-hari sangat berbeda dengan pakaian yang digunakan tokoh yang pemeran perankan, begitu juga dengan umur serta status tokoh yang diperankan pemeran. Maka dari itu sangat diperlukan peranan kostum, riasan *make-up*, serta aksesoris yang mendukung, agar pemeran sesuai dengan tokoh yang pemeran perankan (Stanislavsky 2008). Pada pementasan *Orang Kasar*, tokoh Baitul Bilal menggunakan celana dasar, baju kaos untuk dalaman jas dan memakai sepatu. Sedangkan untuk riasan tokoh Baitul Bilal menggunakan riasan pria umur 35 tahunan.

PERWUJUDAN TOKOH BAITUL BILAL DALAM PEMENTASAN

Pementasan atau pertunjukan merupakan tahapan akhir dari segala rancangan yang pemeran lakukan. Pertunjukan adalah hasil akhir dari proses yang pemeran lakukan kurang lebih empat bulan. Bagian pementasan merupakan penyajian keseluruhan unsur pentas sebagai perwujudan naskah *Orang Kasar* dalam pertunjukan yang utuh yang merupakan kesatuan dari unsur-unsur yang saling terkait. Pertunjukan *Orang Kasar* dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022 di Teater Arena Mursal Estein. Adapun bentuk perwujudan tokoh Baitul Bilal di dalam pementasan :

1. Perwujudan Dimensi Fisiologis tokoh Baitul Bilal



Gambar 1.

Rias tampak kiri tokoh Baitul Bilal
(Foto. Wahyu Hidayat 2022)



Gambar 2.

Rias tampak depan tokoh Baitul Bilal
(Foto. Wahyu Hidayat 2022)

2. Perwujudan Pergerakan dan Perpindahan tokoh Baitul Bilal



Gambar 3.

Ketika Bilal memperkenalkan dirinya kepada Nyonya Martopo
(Foto. Wahyu Hidayat 2022)



Gambar 4.

Ketika Bilal minum lalu memanggil Darmo
(Foto. Wahyu Hidayat 2022)



Gambar 5.

Ketika ingin Bilal meninggalkan Nyonya Martopo
(Foto. Wahyu Hidayat 2022)

PENUTUP

Pemeranan tokoh Baitul Bilal di dalam naskah *Orang Kasar* karya Anton Chekhov saduran WS. Rendra dengan menjalani proses panjang dari proses menganalisis hingga naskah ini di pertunjukan. Dalam proses tersebut, terjawab masalah bagaimana memerankan tokoh Baitul Bilal di panggung hingga di pertunjukan ke hadapan penonton. Hingga pada akhirnya penonton dapat menikmati semua peristiwa yang ada di dalam naskah *Orang Kasar*, dalam proses mewujudkan tokoh Baitul Bilal, pemeran harus mempunyai rancangan pertunjukan kemudian memberitahukan kepada semua tim yang terlibat agar semua rancangan pemeran dapat diwujudkan di atas panggung.

Adapun gaya yang digunakan pemeran dalam pertunjukan naskah *Orang Kasar* karya Anton Chekhov Saduran WS. Rendra, pemeran memilih menggunakan realisme sebagai landasan untuk menciptakan tokoh. Realisme atau disebut aliran bergaya realisme pada umumnya adalah aliran seni yang berusaha mencapai ilusi atas

penggambaran keadaan. latihan dimulai dari *reading*, *dramatic reading*, *blocking*, dan pemantapan dan akhirnya di pertunjukan. Pertunjukan naskah *Orang Kasar* merupakan Tugas Akhir minat pemeranan, di situ pemeran mempunyai tugas mewujudkan tokoh Baitul Bilal ke atas panggung dan merupakan tanggung jawab bagi pemeran untuk menyelesaikan proses perkuliahan di prodi seni teater dengan minat utama pemeranan.

Pembelajaran yang dapat diberikan pemeran setelah pertunjukan ini adalah jika anda benar-benar suka memainkan sebuah karakter yang sangat berbeda dari kepribadian anda sendiri, jadi ada baiknya anda melakukannya dengan pelatihan intensif, hingga setiap aspek karakter mulai terbangun. Selain itu, komunikasi yang baik dengan sutradara untuk menghindari kecacatan peran, hal itu dikarenakan karya teater membutuhkan pemahaman antara pemeran dan sutradara, hanya sutradara yang secara langsung melihat penampilan seorang pemeran, sebelum di pertunjukan di atas panggung.

DAFTAR PUTAKA

- Bintang, Zainal. 2011. "Magic 'if.'" *Publica* 1–6. Diambil 14 Desember 2021 (<https://publika.rmol.id/read/2021/02/08/474161/magic-if>).
- Bradford, Wade. n.d. "Biografi Anton Chekhov." *Eferrit*. Diambil 3 Maret 2022 (<https://id.eferrit.com/biografi-anton-chekhov/>).
- B. Sitorus, eka. 2002. *The art of acting: seni peran untuk teater, film dan TV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Febriansyah. 2019. "Sejarah Lahirnya W.S. Rendra 7 November 1935." *tirto.id* 1. Diambil 26 Maret 2022 (<https://tirto.id/sejarah-lahirnya-ws-rendra-7-november-1935-elgc>).
- Herman J Waluyo. 2007. *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. II.

- diedit oleh M. P. Prof. Dr.Kunardi
Harjoprawiro. Surakarta: Lembaga
Pengembang Pendidikan.
- Fitri, Y., & Saaduddin, S. (2018). Reinterpretasi
Dramaturgi Lakon Kebun Ceri Karya
Anton P Chekhov. *Laga*, 4(2), 149–162.
[http://journal.isi-
padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga/ar
ticle/view/529/320](http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga/article/view/529/320)
- Haikal, M., & Saaduddin, S. (2020). Pemeranan
Tokoh Comol dalam Naskah Lautan
Bernyanyi Karya Putu Wijaya dengan
Metode Akting The System Stanislavsky.
Laga-Laga, 1(2), 1–6.
- Kardiyanto, Wawan. 2019. “Seniman Pewaris
Nabi Perspektif Kesenian Profetik Dalam
Seni Pertunjukan Teater Aliran Realis.”
*Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan
Wayang* 1:1.
- Lesmana, O. 2018. *Pengetahuan Dasar Seni
Teater*. PT MAPAN.
- Saptaria, Rickrik El. 2006. *Acting Handbook,
Panduan Praktis Akting Untuk Film dan
Teater*. Rekayasa Sains Bandung
Indonesia.
- Satoto, Prof Dr. H. Soediro. 2012. *Analisis
Drama & Teater*. 2 ed. diedit oleh W.
Djaja. Kartasura: Ombak.
- Satoto, S. 2016. *Analisis Drama dan Teater*. 1
ed. diedit oleh W. Djaja, S.S.
Yogyakarta: Ombak.
- Stanislavski, Constantin. 1917. *An Actor
Prepares*. diedit oleh E. Reynoldsn
Hapgood. London: Great Britain.
- Stanislavsky, Constantin. 2008. *Membangun
Tokoh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia:
Perkembangan dan Perubahan*
- Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho
Suli.
- Yusriansyah, Eka. 2022. “Dramatic Reading
sebagai Strategi Pembelajaran Drama di
Zaman Digital.” “*INOVASI
PEMBELAJARAN BAHASA DAN*